

EVALUASI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK DI KOTA YOGYAKARTA

Rendra Ananta Prima Hardiyanta¹; Wagiran²*)

¹Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Universitas Ahmad Dahlan

²Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: rendra.hardiyanta@pvto.uad.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the Automotive Light Vehicle Engineering Expertise Competency Test (UKK) for Vocational High Schools in the City of Yogyakarta in terms of: (1) context, (2) input, (3) process, and (4) product. The subjects of this study were 7 Head of Competency Skills (K3), 18 Assessors, and 23 productive teachers of public and private vocational schools in Yogyakarta City. The research instruments used were observation guidelines, documentation guidelines, questionnaires, and interview guidelines. The research instrument was validated through expert judgment. Validity is obtained by product moment while reliability uses Cronbach's alpha. Data analysis techniques using descriptive quantitative and qualitative. The results of the study show that: Aspects of context get a score of 3.38 (K3), 3.43 (Assessor), and 3.32 (Productive Teacher). The input aspect gets a score of 3.55 (K3), 3.73 (Assessor), and 3.37 (Productive Teacher). The process aspect got a score of 3.62 (K3), 3.73 (Assessor), 3.52 (Productive Teacher). Product aspects get a score of 3.36 (K3), 3.50 (Assessor), 3.34 (Productive Teacher). Recommendations for UKK TKRO are: (1) increasing the quality and quantity of up-to-date competency test facilities and infrastructure, (2) increasing the quality of productive teachers and assessors through assessor training, (3) and increasing the MoU with DUDI/IDUKA regarding workforce recruitment.

Key Words: *automotive, CIPP, competency-based-assessment, evaluation, VHS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK di Kota Yogyakarta ditinjau dari aspek: (1) *context*, (2) *input*, (3) *process*, dan (4) *product*. Subjek penelitian ini yaitu 7 ketua kompetensi keahlian, 18 asesor, dan 23 guru produktif SMK negeri dan swasta di Kota Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi, kuesioner, dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian divalidasi melalui *expert judgement*. Validitas diperoleh dengan *product moment* sedangkan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Aspek *context* mendapatkan skor 3,38 (K3), 3,43 (Asesor), dan 3,32 (Guru Produktif). Aspek input mendapatkan skor 3,55 (K3), 3,73 (Asesor), dan 3,37 (Guru Produktif). Aspek process mendapatkan skor 3,62 (K3), 3,73 (Asesor), 3,52 (Guru Produktif). Aspek *product* mendapatkan skor 3,36 (K3), 3,50 (Asesor), 3,34 (Guru Produktif). Rekomendasi terhadap UKK TKRO yaitu: (1) peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana uji kompetensi yang mutakhir, (2) peningkatan kualitas guru produktif dan asesor melalui pelatihan asesor, (3) dan peningkatan MoU dengan DUDI/IDUKA mengenai rekrutmen tenaga kerja.

Kata Kunci: *CIPP, evaluasi, otomotif, SMK, uji kompetensi*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan pada tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan khususnya

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki target dan tujuan untuk mencetak alumni yang mampu: 1) Bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, 2) mengoptimalkan potensi diri melalui studi lanjut, dan/atau 3) Berwirausaha. Menurut data terkini, SMK masih menjadi tren penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK per Februari 2021 adalah sebesar 11,45 % (BPS, 2021).

Hasil survei di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 menunjukkan angka pengangguran untuk tingkat SMK masih menduduki peringkat tertinggi yaitu sebanyak 24.260 orang. Sugiyanto (2020:1) menyebutkan faktor penyebab pengangguran diantaranya adalah pendidikan dan keterampilan. Hal ini didukung dengan pendapat Khodijah Ishak (2018:26-27) yang menyebutkan faktor penyebab tingginya angka pengangguran adalah kurangnya keterampilan dan *softskills* para pencari kerja. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Sukanti (2018:5) menemukan bahwa pengangguran di Kota Metro diakibatkan oleh rendahnya pendidikan dan keterampilan pencari kerja. Surono (2020:3745) menjelaskan bahwa mayoritas industri mengeluarkan banyak biaya untuk mempersiapkan SDM melalui pelatihan, *management trainee*, dan mengembangkan *corporate university*. SDM yang terampil serta *link and match* menjadi penting dan sangat dicari pada era revolusi industri 4.0. Surono (2020:37456) menjelaskan masalah lulusan pendidikan dan/atau pelatihan tidak dapat bekerja muncul dari keluhan industri pada saat rekrutmen sehingga terjadi pengangguran pada lulusan pendidikan kejuruan. Dimas Haricahyo (2020:24) menyebutkan pemerintah menunjukkan perhatiannya terhadap SMK diwujudkan melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi bagi SMK. Revitalisasi SMK mengamanatkan untuk mempercepat sertifikasi kompetensi kerja bagi tamatan SMK. Salah satu cara menjamin kualitas SDM SMK adalah melalui uji kompetensi keahlian (Ahmad Yani dkk., 2020:128). Lebih lanjut, hasil penelitian Fauzan Umam (2019:1) menunjukkan adanya peningkatan serapan lulusan dan peningkatan kualitas SDM setelah melaksanakan uji kompetensi keahlian setiap tahunnya. Bachtiar Hasan (2019:28) menyebutkan upaya peningkatan daya saing pendidikan kejuruan antara lain : 1) melaksanakan uji kompetensi serta sertifikasi tamatan SMK, 2) mengoptimalkan peran dunia usaha industri dalam penyelenggaraan SMK, 3) meningkatkan kualitas sistem manajemen mutu di SMK, 4) mengembangkan tempat uji kompetensi (TUK) di SMK, 5) mengoptimalkan manajemen SMK dengan prinsip “*Good Governance*”, 6) mengoptimalkan Lomba Keterampilan Siswa, 7) menerjunkan siswa magang pada dunia usaha dan dunia industri di luar negeri, 8) Berpartisipasi aktif pada *Asian Skill Competition* (ASC), 9) Berpartisipasi aktif pada *World Skill Competition* (WSC).

Kompetensi lulusan SMK program keahlian otomotif mayoritas belum sesuai dengan harapan stakeholder baik sekolah maupun industri. Pernyataan ini sejalan dengan hasil

penelitian Ridwan Anshori (2019:1) yang menyebutkan bahwa kompetensi tamatan siswa SMK di Indonesia belum sesuai dengan apa yang di butuhkan industri. Anjar Rosjadi, Kepala Divisi Teknikal Servis PT Astra Daihatsu Motor mengatakan bahwa Daihatsu telah melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan agar kompetensi lulusan SMK sesuai harapan dan keinginan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) atau/ industri dan dunia kerja (IDUKA), namun ternyata tingkat serapan lulusan SMK otomotif belum mencapai 100%. Parianto Utomo (2016), Staf SDM PT Yogya Presisi Tehnikatama Industri, menyatakan bahwa hanya tamatan yang berkualitas yang bisa siap digunakan oleh industri. Sebagian besar SMK bidang otomotif belum memiliki sarana dan prasarana praktik relevan dengan standar pendidikan (Tunggu M Habeahan et al, 2015:293). Selanjutnya temuan penelitian (Muhammad Yusuf Kurnia dkk. 2015:76) menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan materi uji kompetensi standar Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) belum relevan karena belum adanya pemetaan kurikulum yang komprehensif.

Tingkat kelulusan uji kompetensi keahlian TKRO dengan standar BNSP masih belum optimal. Hasil temuan penelitian di Yogyakarta, peserta yang melaksanakan uji kompetensi (asesi) TKRO pada Skema Klaster Servis & Pemeliharaan 10.000 km Kendaraan Ringan Sistem Injeksi (EFI) hanya menunjukkan tingkat kelulusan sebesar 61,54% (Hardiyanta & Solikin, M., 2019:55). Hasil temuan Andi Irawan (2013:89) menunjukkan partisipasi industri dalam uji kompetensi keahlian SMK di Kabupaten Sleman dari industri bidang otomotif yaitu hanya sebesar 33,33%. Peran industri dalam pendidikan kejuruan di SMK sangat penting. Program kemitraan antara industri dengan pendidikan vokasional (SMK) perlu digencarkan. Sebagaimana dijelaskan Direktur Jendral Pendidikan Vokasi bahwa harus ada “pernikahan masal” antara pendidikan vokasi dengan industri agar tercapai link and match. Masyarakat mengharapkan lulusan SMK khususnya bidang otomotif dapat bekerja di industri otomotif untuk mendapatkan kemakmuran dalam hidup, namun ternyata belum semua industri dapat mendukung pendidikan vokasional khususnya uji kompetensi di SMK. Hal ini menunjukkan partisipasi industri dalam pendidikan vokasional masih minim. Peran serta dalam uji kompetensi, pelatihan teknologi baru, pengembangan kurikulum, kunjungan industri, bantuan materi, kelas industri, dan lowongan pekerjaan masih di bawah 50%.

Penelitian Nurtarto (2020:168) menunjukkan kompetensi teknis BNSP mendapatkan legalitas yang tinggi dari sisi industri, sedangkan tidak semua peserta tes dapat memperolehnya. Sampai saat ini kajian yang membahas model uji kompetensi yang relevan pada teknologi mesin otomotif masih terbatas, tidak spesifik atau bahkan tidak ada. Hasil penelitian

pendahuluan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2021 sejumlah SMK di DIY, antara lain SMK Negeri 3 Yogyakarta (STM 2 Jetis), SMK Muhammadiyah Gamping, SMK Muhammadiyah 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 3 Wates, dan SMK Negeri 1 Gedangsari ditemukan bahwa pelaksanaan hasil uji kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif telah dilaksanakan melalui LSP-P1, LSP-P3 maupun secara mandiri kerjasama dengan DUDI/IDUKA. Hasil survei menunjukkan bahwa 6 dari 7 SMK TKRO di Kota Yogyakarta yang terakreditasi A menggunakan skema UKK mandiri. Setiap SMK belum pernah melaksanakan evaluasi program secara mendalam tentang pelaksanaan UKK TKRO terutama dari komponen *context, input, process, dan product*.

Persepsi guru produktif dan asesor kompetensi tentang materi uji kompetensi keahlian otomotif juga masih bervariasi belum sesuai dengan standar. Materi Uji Kompetensi (MUK) yang digunakan juga belum sesuai dengan standar. Sejalan dengan hal tersebut, Wikan Sakarinto (2021:2) menyebutkan bahwa banyak sekolah yang belum memahami esensi penilaian untuk memenuhi tujuan penilaian seperti standar yang telah ditetapkan. Putra, R.C. (2015) menyebutkan bahwa penilaian terdiri dari tiga penilaian yaitu BNSP, *go or no go*, dan industri. Tingkat relevansi MUK dengan kurikulum TKRO di SMK juga belum diketahui. Lebih lanjut, Tempat Uji Kompetensi (TUK) merupakan lokasi yang digunakan untuk uji kompetensi kompetensi tingkat relevansinya dengan kebutuhan kurikulum dan DUDI/IDUKA juga belum diketahui.

Evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang baik (Ihwan Mahmudi, 2011:111). Farida Yusuf Tayibnapi (2008) menjelaskan bahwa evaluasi mampu menyampaikan informasi yang lebih baik kepada pendidikan dalam fungsi perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika ingin memperbaiki pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi. Pelaksanaan UKK TKRO perlu ditingkatkan walau sudah baik (Tri Kuntoro. 2020:1). Lebih lanjut, implikasi penelitian (Tri Kuntoro. 2020:1) menyebutkan uji kompetensi sudah seharusnya memperhatikan kompetensi penguji kompetensi/asesor. Asesor memiliki peran penting dalam evaluasi uji kompetensi. Hasil wawancara dengan Kepala Bengkel SMKN 2 Yogyakarta menyebutkan bahwa evaluasi UKK sangat penting dilakukan karena pengakuan hasil uji kompetensi di SMK oleh industri masih kurang bermakna dan evaluasi UKK merupakan hal yang penting namun jarang dilakukan. Evaluasi UKK penting untuk dilakukan untuk memberikan masukan dan rekomendasi bagi pelaksanaan UKK selanjutnya agar semakin sesuai dengan harapan. Setelah menganalisis latar belakang masalah, maka penelitian ini fokus mengevaluasi pelaksanaan UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta ditinjau dari 4 komponen/aspek yaitu meliputi: *context, input, process, dan product*. Efektivitas uji kompetensi di sekolah dapat tercapai jika seluruh

aspek dalam program UKK TKRO mempunyai kesesuaian dengan kurikulum, standar yang telah ditetapkan, dan kebutuhan DUDI/IDUKA (Santiyadnya, N., 2015).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Subjek penelitian ini berjumlah 48 yang terdiri dari 7 ketua kompetensi keahlian, 18 asesor, dan 23 guru produktif penyelenggara UKK TKRO di Kota Yogyakarta pada Tahun 2021 yang dipilih dan ditentukan dengan kriteria akreditasi A dan dengan menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKS Tamansiswa Jetis, SMKS Muhammadiyah 3 Yogyakarta, SMKS Piri 1 Yogyakarta, SMKS Perindustrian, dan SMKS Marsudi Luhur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumen. Aspek fokus penelitian ini meliputi *context, input, process, dan product*. Aspek *context* antara lain mencakup: kesesuaian kebijakan dan tujuan, tuntutan optimalisasi diri, dan peluang karier lulusan otomotif di industri. Aspek *input* antara lain mencakup: asesor, sarana dan prasarana, tempat uji kompetensi, dan materi uji kompetensi. Lebih lanjut, aspek *process* mencakup: jadwal, tata cara, pengawasan ujian, serta prinsip penilaian. Sedangkan aspek *product* mencakup: dokumen hasil uji kompetensi, sertifikat kompetensi, maupun pengakuan dan serapan di dunia kerja. Validitas konstruk instrumen diperoleh melalui ahli/pakar (*expert judgement*) sesuai dengan bidang keahlian dan kewenangannya untuk menilai instrumen. Validator instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Validator Instrumen Penelitian

No	Validator	Deskripsi Kepakaran
1	Pakar 1	Dosen Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dengan pengalaman lebih dari 40 tahun di dunia pendidikan otomotif
2	Pakar 2	Dosen Pendidikan Teknik Otomotif dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri dan pendidikan otomotif
3	Pakar 3	Master Asesor Kompetensi, Guru Otomotif dengan pengalaman lebih dari 20 tahun
4	Pakar 4	Guru sekaligus pengguna, Ketua LSP SMK Negeri 2 Yogyakarta

Seluruh pakar menyatakan bahwa instrumen penelitian siap sudah layak digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Kriteria Penilaian Evaluasi Mengacu pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Evaluasi

No	Hasil Evaluasi Uji Kompetensi	Skor	Kategori
1	$X \geq (\bar{X}_i + 1,8 SB_i)$	$X \geq 3,40$	Sangat Baik (SB)
2	$(\bar{X}_i + 1,8 SB_i) > X \geq (\bar{X}_i + 0,6 SB_i)$	$3,40 > X \geq 2,80$	Baik (B)

3	$(\bar{X}_i + 0,6 SB_i) > X \geq (\bar{X}_i - 0,6 SB_i)$	$2,80 > X \geq 2,20$	Cukup (C)
4	$(\bar{X}_i - 0,6 SB_i) > X \geq (\bar{X}_i - 1,8 SB_i)$	$2,20 > X \geq 1,60$	Kurang Baik (KB)
5	$(\bar{X}_i - 1,8 SB_i) > X$	$1,60 > X$	Tidak Baik (TB)

Sumber: Djamtiko (2018:110)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Hasil

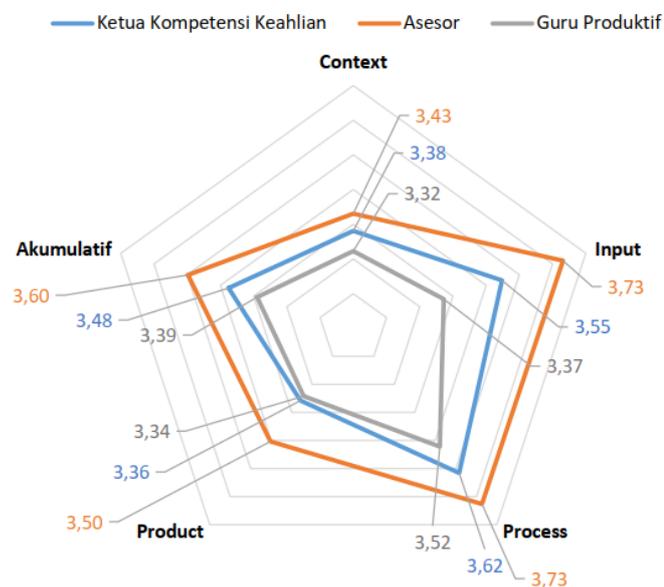
Hasil observasi menunjukkan bahwa SMK Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta telah memiliki peralatan uji kompetensi, tempat yang bersih dan tertata rapi, sirkulasi udara, lampu penerangan, arus AC 220V, luas ruangan minimal 100 m², ruang guru, ruang toolman, ruang penyimpanan alat dan bahan, toilet, serta peralatan protokol kesehatan. Peserta Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 adalah sebanyak 487 siswa yang sebaran datanya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Peserta & Rata-Rata Nilai UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta	Rata-Rata Nilai UKK
1	SMKN 2 Yogyakarta	105	84,93
2	SMKN 3 Yogyakarta	109	86,20
3	SMKS Tamansiswa Jetis	60	87,50
4	SMKS Muhammadiyah 3 Yogyakarta	83	80,00
5	SMKS Piri 1 Yogyakarta	42	77,13
6	SMKS Perindustrian Yogyakarta	65	87,14
7	SMKS Marsudi Luhur 1 Yogyakarta	23	85,00

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara jumlah peserta dengan rata-rata nilai UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa seluruh SMK memiliki dokumen bukti verifikasi TUK, daftar peserta, daftar asesor, jadwal uji kompetensi, sertifikat asesor kompetensi, sertifikat kompetensi dari IDUKA, skema sertifikasi, materi uji kompetensi, SOP tempat uji kompetensi, hasil uji kompetensi, laporan pelaksanaan uji kompetensi, dan dokumen kegiatan berupa foto/video. Temuan hasil dokumen jika ditinjau dari ada/tidaknya dokumen menunjukkan bahwa dari 7 SMK di Kota Yogyakarta seluruh dokumen ada, kecuali sertifikat kompetensi (BNSP) yaitu pen capaiannya hanya sebesar 14%. Sertifikasi BNSP ketika UKK hanya dilakukan oleh SMKN 2 Yogyakarta menggunakan skema UKK LSP-P1 dan Mandiri yang dikombinasikan. Sedangkan SMKN 3 Yogyakarta, SMKS Tamasiswa Jetis, SMKS Muhammadiyah 3 Yogyakarta, SMKS Piri 1 Yogyakarta, SMKS Perindustrian Yogyakarta, dan SMKS Marsudi Luhur I Yogyakarta menggunakan skema UKK mandiri sehingga tidak ada sertifikat

kompetensi dari BNSP. Menurut Colardyn (2009) dalam Budiyanto (2020) sertifikasi dapat digunakan untuk mendapatkan pengakuan kompetensi dan kompetensi merupakan kunci pendidikan kejuruan (Burke, J.W, 2005:23). Temuan hasil observasi jika ditinjau dari ada/tidaknya sarana dan prasarana menunjukkan bahwa 7 TUK SMK di Kota Yogyakarta telah memenuhi 100% standar minimal pelaksanaan UKK TKRO dalam masa darurat Covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan UKK pada masa Pandemi Covid-19. Evaluasi Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta juga diambil dari kuesioner yang diisi oleh 7 Ketua Kompetensi Keahlian, 18 Asesor, dan 23 Guru Produktif SMK Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta. Hasil rekapitulasi penilaian UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini



Gambar 1. Grafik Penilaian UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta Menurut Ketua Kompetensi Keahlian, Asesor, dan Guru Produktif

Penilaian oleh Ketua Kompetensi Keahlian (K3), Asesor, dan Guru Produktif pada aspek *context* Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek *Context* Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta

Indikator	Butir	K3	Rata-rata	Asesor	Rata-rata	Guru Produktif	Rata-rata
Kesesuaian kebijakan dan tujuan uji kompetensi	C1	3,43	3,57 (SB)	3,78	3,63 (SB)	3,48	3,54 (SB)
	C2	3,29		3,50		3,51	
	C3	3,86		3,89		3,76	
	C4	3,71		3,56		3,64	
	C5	3,71		3,33		3,65	
	C6	3,43		3,56		3,35	
	C7	3,57		3,78		3,42	

Indikator	Butir	K3	Rata-rata	Asesor	Rata-rata	Guru Produktif	Rata-rata
Menjawab kebutuhan masa depan	C8	3,43	3,11 (B)	3,39	3,16 (B)	3,32	3,12 (B)
	C9	3,00		3,11		3,19	
	C10	3,00		3,17		3,07	
	C11	2,86		2,94		2,90	
	C12	3,29		3,17		3,14	
Jumlah		40,57		41,28		39,88	
Skor Maksimal		3,86		3,89		3,76	
Skor Minimal		2,86		2,94		2,90	
Rata-rata		3,38		3,44		3,37	
Simpangan Baku		0,31		0,30		0,26	

Keterangan:

- C1 Memberikan informasi tingkat capaian hasil belajar peserta didik
 C2 Mengukur capaian kompetensi jenjang KKNI level 2 atau 3
 C3 Pelaksanaan di akhir masa studi oleh LSP atau Satuan Pendidikan
 C4 Meningkatkan mutu pendidikan
 C5 Memudahkan DUDI/IDUKA untuk mengetahui kompetensi lulusan SMK
 C6 Mengacu pada standar penilaian dan kompetensi lulusan
 C7 Kebijakan mengacu pada SKKNI
 C8 Mengikuti kemajuan IPTEK
 C9 Membuka peluang kerja industri lokal
 C10 Membuka peluang kerja industri nasional
 C11 Membuka peluang kerja industri internasional
 C12 Menjawab kebutuhan pekerjaan masa depan

Penilaian oleh K3, Asesor, dan Guru Produktif pada aspek *input* UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek *Input* Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta

Indikator	Butir	K3	Rata-Rata	Asesor	Rata-Rata	Guru Produktif	Rata-Rata
Peserta Uji Kompetensi	I1	3,43	3,48 (SB)	3,56	3,54 (SB)	3,36	3,38 (B)
	I2	3,57		3,65		3,71	
	I3	3,43		3,40		3,06	
	I4	3,86		3,75		3,54	
	I5	3,86		3,58		3,60	
Kualifikasi Asesor Kompetensi	I6	3,86	3,67 (SB)	3,75	3,65 (SB)	3,61	3,58 (SB)
	I7	3,57		3,67		3,37	
	I8	3,57		3,67		3,44	
	I10	3,29		3,70		3,44	
	I12	3,71		3,42		3,13	
Materi Uji Kompetensi	I13	3,57	3,54 (SB)	3,70	3,54 (SB)	3,02	3,35 (B)
	I14	3,57		3,70		3,08	
	I15	3,29		3,34		3,18	
	I17	3,57		3,45		3,29	
	I18	3,29		3,54		3,44	
	I19	3,57		3,67		3,77	
	I20	3,71		3,73		3,44	
	I21	3,43		3,76		3,68	
Tempat Uji Kompetensi	I22	3,43	3,51 (SB)	3,62	3,66 (SB)	3,55	3,42 (SB)
	I23	3,43		3,59		3,65	
	I24	4,57		3,67		3,54	
	I25	3,43		3,75		3,36	
	I26	3,57		3,81		3,71	
	I27	3,43		3,67		3,06	

Jumlah	85,14	89,03	71,89
Skor Maksimal	3,86	3,81	3,77
Skor Minimal	3,29	3,34	3,02
Rata-rata	3,55	3,71	3,38
Simpangan Baku	0,17	0,12	0,22

Keterangan:

- I1 Kesesuaian dengan kompetensi keahlian peserta
 I2 Kesesuaian dengan jenjang pendidikan peserta
 I3 Kesesuaian dengan pengalaman belajar peserta
 I4 Asesor memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan teknis dibuktikan dengan sertifikat kompetensi teknis
 I5 Asesor memiliki sertifikat kompetensi asesor yang relevan dan masih berlaku
 I6 Asesor berasal dari guru produktif berpendidikan minimal S1 dan/atau berasal dari IDUKA yang relevan minimal SLTA
 I7 Asesor memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun dan/atau bekerja di bidang yang relevan minimal 5 tahun
 I8 Asesor memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan/atau Minimal level Mekanik Junior
 I10 Asesor berasal dari DUDI/IDUKA skala nasional
 I12 Materi uji kompetensi mengacu pada kurikulum SMK
 I13 Materi uji kompetensi mengacu pada skema sertifikasi yang telah ditetapkan.
 I14 Materi uji kompetensi mengacu pada SKKNI
 I15 Materi uji kompetensi mengacu pada Standar Khusus (Standar Industri/DUDI/IDUKA)
 I17 Tempat uji kompetensi memiliki luas tanah yang sesuai dengan standar
 I18 Tempat uji kompetensi memiliki bangunan gedung yang sesuai dengan standar
 I19 Tempat uji kompetensi memiliki pencahayaan yang sesuai dengan standar
 I20 Tempat uji kompetensi memiliki sirkulasi udara yang sesuai dengan standar
 I21 Tempat uji kompetensi memiliki sistem pembuangan limbah yang sesuai dengan standar
 I22 Tempat uji kompetensi memiliki alat dan bahan praktik yang sesuai dengan standar
 I23 Tempat uji kompetensi memiliki tempat penyimpanan alat dan bahan praktik yang sesuai dengan standar
 I24 Tempat uji kompetensi memiliki jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan kompetensi keahlian
 I25 Tempat uji kompetensi memiliki kualitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar
 I26 Tempat uji kompetensi memiliki Standar Operational Procedure (SOP)
 I27 Tempat uji kompetensi menyediakan perlengkapan untuk melaksanakan protokol kesehatan

Penilaian oleh K3, Asesor, dan Guru Produktif pada aspek *process* UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek *Process* Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta

Indikator	Butir	K3	Rata-Rata	Asesor	Rata-Rata	Guru Produktif	Rata-Rata
Jadwal & Waktu Uji Kompetensi	P1	3,86	3,64	3,72	3,65	3,74	3,74
	P3	3,43	(SB)	3,57	(SB)	-	(SB)
Prosedur Uji Kompetensi	P4	3,57	3,57	3,60	3,70	3,68	3,66
	P5	3,86	(SB)	3,75	(SB)	3,76	(SB)
	P6	3,29		3,73		3,54	
	P7	3,57		3,74		-	
Prinsip Penilaian Uji Kompetensi	P8	3,57		3,72		-	
	P9	3,57	3,63	3,59	3,62	-	-
	P10	3,71	(SB)	3,48	(SB)	-	-
	P11	3,71		3,46		-	
	P12	3,57		3,64		-	

	P13	3,57	3,57	-
	P14	3,71	3,75	-
Jumlah		47,00	47,34	14,17
Skor Maksimal		3,86	3,75	3,76
Skor Minimal		3,29	3,46	3,54
Rata-rata		3,62	3,64	3,55
Simpangan Baku		0,16	0,10	0,10

Keterangan:

- P1 Terjadwal dengan baik.
P3 Menyediakan anggaran sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian yang diujikan
P4 Memiliki alur yang jelas sesuai dengan karakteristik kompetensi keahlian yang diujikan
P5 Menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan
P6 Peserta mengikuti mengikuti uji kompetensi keahlian yang telah ditetapkan dengan bertanggungjawab
P7 Asesor melakukan penilaian dengan menggunakan prinsip *valid, reliable, flexible, dan fair/objective*.
P8 Asesor melakukan pengambilan bukti kompetensi yang memenuhi syarat valid, asli, terkini, dan memadai.
P9 Asesor mengukur kemampuan peserta untuk melakukan tugas tertentu (*task skill*)
P10 Asesor mengukur kemampuan peserta untuk melakukan beberapa tugas dalam satu waktu (*task management skill*)
P11 Asesor mengukur kemampuan peserta untuk mengatasi masalah dalam tugas tertentu (*contingency management skill*)
P12 Asesor mengukur kemampuan peserta untuk beradaptasi dengan peralatan kerja yang baru (*transfer skill*)
P13 Asesor mengukur kemampuan peserta untuk menjaga lingkungan kerja (*job role environment skill*)
P14 Asesor melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pengawasan uji kompetensi

Penilaian oleh K3, Asesor, Guru Produktif pada aspek *product* UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penilaian Aspek *Product* Program UKK TKRO Siswa SMK di Kota Yogyakarta

Indikator	Butir	K3	Rata-rata	Asesor	Rata-rata	Guru Produktif	Rata-rata
Hasil uji kompetensi siswa	D1	3,43		3,65		3,37	
	D2	3,43		3,56		3,46	
	D3	3,43		3,62		3,82	
	D4	3,43	3,43	3,73	3,57	3,54	3,45
	D5	3,43	(SB)	3,47	(SB)	3,39	(SB)
	D6	3,43		3,52		3,35	
	D7	3,43		3,55		3,40	
	D8	3,43		3,47		3,35	
	D9	3,43		3,60		3,37	
	D10	3,43		3,55		-	
Kesesuaian hasil dengan harapan pemangku kepentingan	D11	3,71		3,93		3,63	
	D12	3,57	3,36	3,73	3,43	3,73	3,56
	D13	3,43	(B)	3,17	(SB)	3,31	(SB)
	D14	3,00		3,25		-	
	D15	3,00		2,98		-	
Pengakuan dan komitmen DUDI/IDUKA	D16	3,00	3,14	3,33	3,33	3,24	3,11
	D17	3,29	(B)	3,44	(B)	3,20	(B)
DUDI/IDUKA	D18	3,14		3,22		2,88	
Jumlah		60,43		62,76		50,15	
Skor Maksimal		3,71		3,93		3,82	
Skor Minimal		3,00		2,98		2,88	
Rata-rata		3,37		3,49		3,34	
Simpangan Baku		0,20		0,23		0,23	

Keterangan:

- D1 Peserta mendapatkan skor sesuai dengan pencapaian kognitif.
- D2 Peserta mendapatkan skor sesuai dengan pencapaian afektif.
- D3 Peserta mendapatkan skor sesuai dengan pencapaian psikomotorik.
- D4 Hasil uji kompetensi mampu menunjukkan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan standar kerja (*task skill*)
- D5 Hasil uji kompetensi mampu menunjukkan kemampuan peserta didik mengelola tugas-tugas yang berbeda (*task management skill*)
- D6 Hasil uji kompetensi mampu menunjukkan kemampuan peserta didik untuk mengelola lingkungan kerja (*job role environment skill*)
- D7 Hasil uji kompetensi mampu menunjukkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (*contingency management skill*)
- D8 Hasil uji kompetensi mampu menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan kompetensi dalam kondisi yang berbeda (*transfer skill/adaptation skill*)
- D9 Hasil uji kompetensi menjadi indikator ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- D10 Hasil uji kompetensi mampu menunjukkan informasi kompetensi yang dibutuhkan DUDI/IDUKA
- D11 Peserta yang kompeten mendapatkan sertifikat kompetensi
- D12 Format, redaksi dan substansi yang tertuang dalam sertifikat kompetensi sesuai dengan standar
- D13 Hasil Uji Kompetensi Keahlian TKRO telah sesuai harapan lembaga pendidikan
- D14 Hasil Uji Kompetensi Keahlian TKRO telah sesuai harapan lembaga sertifikasi profesi
- D15 Hasil Uji Kompetensi Keahlian TKRO telah sesuai harapan DUDI/IDUKA
- D16 Pengakuan sertifikat kompetensi oleh DUDI/IDUKA
- D17 Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian memudahkan rekrutmen pekerjaan.
- D18 Komitmen DUDI/IDUKA dalam menyerap tenaga kerja hasil uji kompetensi keahlian.

Pembahasan

Pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian Evaluasi UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Aspek Context

Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa kebijakan dan tujuan uji kompetensi telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk: (1) mengetahui capaian hasil belajar/kompetensi peserta didik, (2) mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (3) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (4) mengetahui eektivitas proses pembelajaran, dan (5) mengetahui pencapaian kurikulum selain itu. UKK dapat mengukur capaian kompetensi peserta didik kualifikasi jenjang 2 atau 3 pada KKNI. UKK dilakukan di akhir masa studi oleh mitra industri. UKK juga sebagai indikator ketercapaian SKL. UKK SMK juga menjadi sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penilaian Ketua Kompetensi Keahlian, secara keseluruhan butir pernyataan yang memiliki skor terendah adalah butir C11 (Pencapaian UKK dalam membuka peluang kerja lulusan otomotif di industri internasional) sebesar 2,86. Menurut penilaian Asesor butir yang memiliki skor terendah adalah butir C11 dengan skor 2,94, Menurut Guru Produktif butir pernyataan yang memiliki skor terendah adalah pada butir C11 yaitu sebesar 2,82. Perpres No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan PP No. 10 Tahun 2018

tentang BNSP menyebutkan bahwa sudah selayaknya uji kompetensi mampu meningkatkan daya saing SDM di tingkat internasional namun skor yang didapatkan masih belum optimal sehingga SMK perlu bersinergi dengan DUDI/IDUKA, LSP, dan Pemerintah melalui dinas terkait untuk meningkatkan peluang kerja lulusan otomotif di tingkat internasional.

Hasil temuan menemukan bahwa menurut K3 pencapaian tertinggi pada aspek context adalah pada butir C3 (pelaksanaan UKK di akhir masa studi oleh LSP atau Satuan Pendidikan) yaitu sebesar 3,86. Menurut asesor pencapaian tertinggi adalah pada butir C3 dengan skor 3,89, sedangkan menurut guru produktif juga pada butir C3 yaitu 3,76. Hal ini sesuai dengan Pedoman UKK SMK Tahun 2021. Pelaksanaan UKK tetap dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.1 Tahun 2021 tentang pelaksanaan ujian nasional pada masa darurat Covid-19.

Aspek Input

Peserta uji kompetensi telah sesuai dengan kompetensi keahlian, jenjang pendidikan, dan pengalaman belajar atau bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam Pedoman UKK SMK Tahun 2021. Asesor telah memiliki sertifikat asesor kompetensi dan sertifikat asesor yang relevan dan masih berlaku, berasal dari guru produktif atau DUDI/IDUKA yang relevan pada skala lokal, memiliki pengalaman mengajar atau bekerja lebih dari 5 tahun sesuai dengan Pedoman UKK Tahun 2021. Penilaian tentang kualifikasi asesor menurut K3 mendapatkan skor 3,67 (Sangat Baik), menurut asesor mendapatkan skor 3,65 (Sangat Baik), menurut guru produktif mendapatkan skor 3,58 (Sangat Baik) namun demikian hasil wawancara menemukan bahwa perlunya peningkatan kualitas SDM guru dan asesor melalui pelatihan asesor sesuai dengan Peraturan BNSP No.1 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa asesor harus kompeten dalam melaksanakan uji kompetensi dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi asesor yang masih berlaku. Materi uji telah sesuai dengan kurikulum SMK sebagaimana dalam Pedoman UKK Tahun 2021. Materi uji telah sesuai dengan skema sertifikasi, hal ini senada dengan hasil penelitian Irwanti (2014) yang menyatakan bahwa materi uji kompetensi harus sesuai dengan skema yang diujikan. DUDI/IDUKA perlu bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan SMK termasuk di dalamnya UKK sebagaimana yang disampaikan oleh Indriaturrahi (2016) tentang Peran industri dalam penyelenggaraan SMK serta pendapat Eka Prihatin (2018) tentang link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan.

Tempat uji kompetensi telah sesuai dengan Pedoman UKK Tahun 2021, Peraturan BNSP No 5 Tahun 2014, dan standar DUDI/IDUKA. Penilaian tempat uji kompetensi menurut K3 mendapatkan skor 3,51 (Sangat Baik), menurut asesor mendapatkan skor 3,66 (Sangat Baik), sedangkan menurut guru produktif mendapatkan skor 3,42 (Sangat Baik). Namun demikian,

temuan hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana uji kompetensi yang ada di sekolah perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya agar link and match dengan industri. Uji kompetensi keahlian termasuk bagian dari link and match sebagaimana pendapat Sri Kurnia Yuliarnis (2020:294) yang menyebutkan bahwa link and match terdiri dari sinkronasi kurikulum, praktik kerja lapangan, kunjungan industri, unit produksi, dan uji kompetensi keahlian.

Meskipun secara umum mendapatkan penilaian Sangat baik namun masih ada yang memberikan penilaian rendah terhadap butir tertentu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada aspek input skor terendah menurut K3 diduduki oleh butir I10 (Asesor berasal dari DUDI/IDUKA skala nasional) dan I15 (materi uji kompetensi mengacu pada standar khusus, standar DUDI/IDUKA) dengan skor sebesar 3,29; menurut asesor skor terendah adalah butir I15 sebesar 3,34; menurut guru produktif skor terendah adalah butir I17 (Tempat uji kompetensi memiliki luas tanah yang sesuai dengan standar) yaitu sebesar 3,02. Melihat hal tersebut maka perlu menghadirkan asesor yang berasal dari DUDI/IDUKA tingkat nasional sebagaimana yang disebutkan Yoyoh Jubaedah (2010:265-269) tentang penguji internal dan eksternal yang harus memiliki kualifikasi yang sesuai, MUK perlu dikembangkan dengan menggunakan Standar Industri/DUDI/IDUKA dan melibatkan DUDI/IDUKA dalam penyusunannya sebagaimana pendapat Indriaturrahmi (2016). dan menyesuaikan luas tanah tempat uji kompetensi sesuai dengan standar minimal 100m² sesuai dengan Pedoman UKK Tahun 2021 agar mendapatkan hasil UKK TKRO yang maksimal.

Menurut K3 pada aspek input butir pencapaian tertinggi adalah pada butir I5 (Asesor memiliki sertifikat kompetensi yang relevan dan masih berlaku) dan I6 (Asesor berasal dari guru produktif berpendidikan minimal S1 dan/atau berasal dari IDUKA yang relevan minimal SLTA). Menurut asesor pencapaian tertinggi adalah pada butir I26 (tempat uji kompetensi memiliki Standar Operational Procedure (SOP) yaitu sebesar 3,81. Menurut guru produktif pencapaian tertinggi ada pada butir I22 (tempat uji kompetensi memiliki alat dan bahan praktik yang sesuai dengan standar). Hal ini sesuai dengan Pedoman UKK SMK Tahun 2021 tentang kualifikasi dan kompetensi asesor kompetensi sebagai penguji internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan penelitian Samsudi (2011:35) yang menyebutkan kesiapan uji kompetensi mencakup TUK, asesor, alat, bahan, waktu dan prosedur.

Aspek Process

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa penilaian jadwal & waktu uji kompetensi menurut K3 mendapatkan skor 3,64 dan termasuk kategori sangat baik. Menurut asesor

mendapatkan skor 3,83 termasuk kategori sangat baik. Hasil analisis dokumen juga menunjukkan penjadwalan pelaksanaan UKK dengan baik dan menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan Pedoman UKK Tahun 2021. Prosedur uji kompetensi menurut K3 dan asesor mendapatkan skor sama yaitu 3,67 dan termasuk kategori sangat baik. Sub indikator prosedur uji kompetensi mencakup kejelasan alur, menerapkan protocol kesehatan, dan peserta mengikuti UKK dengan bertanggungjawab. Prinsip penilaian uji kompetensi menurut K3 mendapatkan skor 4,00 dan termasuk kategori sangat baik. Menurut asesor mendapatkan skor 3,50 dan termasuk kategori sangat baik. Sub indikator telah sesuai dengan prinsip penilaian uji kompetensi yaitu menerapkan prinsip penilaian *valid, reliable, flexible, dan fair/objective* (Rosen, Y., 2016 & Dobson, 2003). Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa menurut K3 skor terendah pada aspek process diduduki butir P6 (Peserta mengikuti mengikuti uji kompetensi keahlian yang telah ditetapkan dengan bertanggungjawab) yaitu sebesar 3,29. Menurut asesor skor terendah adalah pada butir P11 (Asesor mengukur kemampuan peserta untuk mengatasi masalah dalam tugas tertentu/contingency management skill) yaitu sebesar 3,46. Guru produktif memberikan penilaian terendah pada butir P6 yaitu sebesar 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum siap melaksanakan UKK dengan bertanggungjawab. Hasil wawancara dengan K3 menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki bekal kompetensi yang cukup. Ketika pelaksanaan UKK juga sulit karena dalam masa pandemic Covid-19.

Pada aspek process pencapaian tertinggi menurut K3 adalah pada butir P1 (Uji kompetensi keahlian terjadwal dengan baik) dan P5 (Uji kompetensi keahlian menerapkan dan melaksanakan protokol kesehatan) yaitu sama-sama sebesar 3,86. Hasil evaluasi ini telah sesuai dengan Pedoman UKK SMK Tahun 2021 yang mewajibkan UKK menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam pelaksanaannya. Menurut asesor pencapaian tertinggi ada pada butir P5 dan P14 (Asesor melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pengawasan uji kompetensi) yaitu sama-sama sebesar 3,75. Guru produktif memberikan penilaian tertinggi pada butir P5 yaitu sebesar 3,76. Hal ini sesuai yang disebutkan Irwanti (2014:4) bahwa guru dan DU/DI memiliki peran yang sangat penting dalam penilaian kompetensi peserta didik. Peran yang dilakukan antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Guru sebagai asesor internal dan eksternal harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Aspek Product

Berdasarkan penilaian K3 skor terendah terdapat pada butir D14 (Hasil Uji Kompetensi Keahlian TKRO telah sesuai harapan lembaga sertifikasi profesi), D15 (Hasil Uji Kompetensi Keahlian TKRO telah sesuai harapan DUDI/IDUKA), dan D16 (Pengakuan sertifikat

kompetensi oleh DUDI/IDUKA) yaitu sebesar 3,00. Menurut asesor penilaian terendah ada pada butir D15 yaitu sebesar 2,98, sedangkan menurut guru produktif penilaian terendah ada pada butir D18 (Komitmen DUDI/IDUKA dalam menyerap tenaga kerja hasil uji kompetensi keahlian) yaitu sebesar 2,88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji kompetensi di masa pandemi belum mampu memenuhi harapan dari LSP maupun DUDI/IDUKA terhadap kebutuhan tenaga kerja. Selain dari pengakuan sertifikat kompetensi juga belum optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Irwanti (2014:423) yang menyebutkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya mendapatkan pengakuan kompetensi melalui pengujian dari lembaga sertifikasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah lulusan kompetensi keahlian TKRO (*supply*) lebih banyak dari kebutuhan (*demand*) tenaga kerja yang dibutuhkan DUDI/IDUKA setiap tahunnya. Sudah selayaknya SMK menjalin kerjasama dan membuat program dengan pemerintah dan DUDI/IDUKA untuk berkomitmen mengurangi angka pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan saran Ejili (2014) tentang penjaminan mutu dalam *Vocational and Technical* sebagai pendorong dalam pemecahan masalah pengangguran kaum muda di Nigeria. Ejili (2014) merekomendasikan pemerintah dan pemangku kepentingan di industri ikut serta dalam memberikan bantuan (dana, standar, pengawasan, dan rekrutmen) pada pendidikan vokasional dalam rangka mengurangi pengangguran.

Pada aspek *product* butir yang mendapatkan penilaian tertinggi menurut K3 ada pada butir D11 (Peserta yang kompeten mendapatkan sertifikat kompetensi) dengan skor sebesar 3,71. Asesor juga memberikan penilaian tertinggi pada butir D11 sebesar 3,93, sedangkan guru produktif memberikan penilaian tertinggi pada butir D3 (Peserta mendapatkan skor sesuai dengan pencapaian psikomotorik) yaitu sebesar 3,82. Sertifikat yang didapatkan oleh peserta sesuai dengan skema yang diambil. Ada yang mendapatkan sertifikat kompetensi dari sekolah yang ditandatangani DUDI/IDUKA bagi SMK yang dinyatakan kompeten dalam melaksanakan UKK dengan skema UKK mandiri, ada juga yang mendapatkan sertifikat berlogo burung garuda dari BNSP karena dinyatakan kompeten dalam UKK dengan skema UKK LSP-P1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terlihat bahwa UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* belum optimal sehingga perlu dikembangkan. Rekomendasi terhadap pelaksanaan UKK TKRO SMK di Kota Yogyakarta pada aspek *context* yaitu sebaiknya hubungan kerjasama yang baik antara SMK, DUDI/IDUKA dan masyarakat senantiasa dijaga dan ditingkatkan guna mewujudkan ekosistem yang mampu

membuka peluang kerja lulusan SMK pada skala lokal, nasional, maupun internasional dengan diawali menyusun uji kompetensi yang berkualitas. Pada aspek *input* sebaiknya LSP memasukan standar khusus yang sesuai dengan DUDI/IDUKA dan kebutuhan di masa depan. TUK di SMK sebaiknya segera melengkapi sarana dan prasarana uji kompetensi yang mutakhir agar link and match dengan kebutuhan dan harapan lembaga pendidikan, lembaga sertifikasi profesi, dan DUDI/IDUKA. Pada aspek *process* sebaiknya peserta didik mempersiapkan latihan UKK dengan sebaikbaiknya dari jauh-jauh hari dengan intensif, mengadakan pelatihan dan upgrading bagi guru produktif dan asesor kompetensi untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan penguji, serta mengembangkan materi uji kompetensi yang mampu mengukur *contingency management skill* dan *task management skill*. UKK TKRO SMK di Yogyakarta ditinjau dari aspek *product* sebaiknya SMK, Pemerintah dan DUDI/IDUKA bersama-sama berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan dan UKK agar dapat memudahkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan melalui MoU. DUDI/IDUKA ikut serta dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi UKK di SMK. DUDI/IDUKA meningkatkan komitmen dalam menyerap tenaga kerja lulusan SMK melalui MoU. LSP senantiasa melakukan pemberdayaan SDM LSP, melengkapi sarana dan prasarana TUK, pengembangan dan pemeliharaan skema kompetensi, materi uji kompetensi, dan survailen hasil uji kompetensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh ketua kompetensi keahlian, asesor, guru produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif serta seluruh pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R. (2019). Alasan Lulusan SMK Belum Kompeten di Dunia Industri. Retrived from : <https://www.tagar.id/alasan-lulusan-smk-belum-kompeten-di-dunia-industri>
- Budiyanto & Suyanto, W. (2020). The Evaluation Of Competency Certification Program Through the LSP P-1 at Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 10, No. 1, 2020 (44-55)
- Burke, J.W., (2005). *Competency Based Education and Training*: Taylor & Francis e-Library
- Cloud Assess. (2020). *Principles of Assessment: What This Means For RTOs*. Retrived from: <https://www.cloudassess.com.au/ca-blog/principles-of-assessment>
- Colardyn, D. (2009). The Certification of competencies. In R. Maclean, D. Wilson (eds.), *International Handbook Of Education For The Changing World Of Work, Bridging Academic And Vocational Learning* (pp.2777-2792). Bonn: Springer.
- Dobson, G. (2003). *A Guide to Writing Competency-Based Training Materials*. Commonwealth of Australia: National Volunteer Skills Centre.

- Hardiyanta, R.A.P. & Solikin, M. (2019). Analisis Hasil Uji Kompetensi di Lembaga Sertifikasi Profesi Otomotif Indonesia Se-Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. Vol 1, No 2 (2019). DOI: 10.21831/jpvo.v1i2.24167
- Hasan, B. (2019). Pendidikan Kejuruan di Indonesia. Retrived from http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK ELEKTRO/1955120419_81031-BACHTIAR_HASAN/PENDIDIKAN_KEJURUAN_DI_INDONESIA.pdf
- Indriaturrahmi. (2016). Peran Dunia Usaha dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, No 2, Juni 2016 (162-172)
- Irawan, A. (2013). Partisipasi Industri Servis Kendaran Bermotor Terhadap Implementasi Kompetensi Produktif Dalam Kurikulum SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Irwanti, Y.D. (2014). Evaluasi Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Se-Kota Yogyakarta. S2 thesis, UNY.
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. Online: <https://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/download/121/121>
- Jubaedah, Y. & Rohaeni, N.. (2013). Rancang Bangun Model Holistic Assessment pada Uji Kompetensi Keahlian Produktif Sekolah Menengah Kejuruan. *INVOTEC*, Volume IX, No.1, Februari 2013 : 57-68
- Jubaedah, Y.(2010).Competency Based Assessment Sebagai Model Pengujian Kompetensi di SMK. Retrived from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/view/63/57>
- Kuntoro, T. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Oleh LSP-P3 di Kabupaten Banyumas Menggunakan Model CIPP. Tesis. UNS
- Kurnia, M.Y. dkk. (2015). Relevansi Materi Mata Kuliah Bodi Otomotif dan Materi Mata Pelajaran Teknik Perbaikan Bodi Otomotif Dengan Materi Uji Kompetensi Standar BNSP. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor : 1/BNSP/III/2014 Tentang Pedoman Penilaian Kesesuaian Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi. Jakarta: Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor : 5/BNSP/VII/2014 Tentang Pedoman Persyaratan Umum Tempat Uji Kompetensi. Jakarta: Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Jakarta: Sekretariat Negara

- Putra, R.C. (2015). Analisis Penilaian Kualitas Dimensi Produk Uji Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Rizkiyah, N. F., Mariana, R. R., & Soekopitojo, S. (2018). Sertifikasi Asesor Kompetensi Guru Produktif Program Keahlian Tata Boga dalam Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6): 708-714.
- Rosen, Y., et.al. (2016). *Handbook of Reseach on Technology Tools for Real-World Skill Development: IGI Global book series Advances in Higher Education and Professional Development*
- Sakarinto, W. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2020/2021*
- Samsudi (2011). *Kesiapan SMK dalam Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian dalam Rangka Ujian Nasional*.
- Santiyadnya, N. (2015). The Program Evaluation of The Implementation of Productive Skill Competency Test In SMK Negeri 3 Singaraja. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 1(1), 1 - 11. <https://doi.org/10.21009/jisae.v1i1.1662>
- Sugiyanto & Permadhy, Y.T. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020*. Retrived from : <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/583/435/>
- Suhartanta and Sofyan, Herminarto (2019) Pengembangan Model Pembelajaran Employability Skills Berbasis Kebutuhan Industri Otomotif pada SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta. S3 thesis, Program Pascasarjana. Retrived from : <https://eprints.uny.ac.id/70085/1/disertasi-suhartanta-11702261001.pdf>
- Suharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. *Prosiding Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran UNS*. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap/article/view/9877/7310>.
- Sukanti, D. (2018). Penyebab Tingginya Angka Pengangguran di Kota Metro. Retrived from : <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1829/1/DWI%20SUKAMTI%2013102704.pdf>
- Suranto, S. dkk. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Administrasi Perkantoran Di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 18, Nomor 1, 2014*
- Surono, dkk. (2020). Study on Strategy of Embedding Employability Skills Into Learning Module, Case: Training of Competency Assessor. *International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 7, (2020), pp. 3745-3760*
- Suwarno, S.M. & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Tempat Uji Kompetensi Teknisi Otomotif dalam Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2020 Hal: 98-109*

- Umam, F. (2019). Uji Kompetensi Kejuruan (UKK): Upaya Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Siswa SMK Al-Miftah Pamekasan di Era Industri 4.0. Retrived from : <https://www.researchgate.net/publication/336676022>
- Yuliarnis, S.K., (2020). Analisis Kebutuhan Studi Implementasi Link and Match Smk dengan DU/DI. JIPP, Volume 4 Nomor 2 Juli 2020
- Yusuf, A. R. & Mukhadis, A. (2018). Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan Vokasi di Indonesia. Lectura: Jurnal Pendidikan, 9(2): 130-139.
- Yusuf, F., T. (2008). Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

